

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pergaulan sehari-hari adalah sikap rendah hati, yakni perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan dibanding orang lain. Perasaan ini tergambar dari sikap dan penampilan yang sederhana, baik ucapan maupun perilakunya. Dalam berperilaku tidak tercermin sifatnya adanya pamer atau ingin dipuji dan disanjung oleh orang lain, walaupun sebenarnya ia mampu menampilkan yang lebih baik dari orang lain.

Pada kenyataannya sering dijumpai siswa-siswi yang tidak memiliki sikap rendah hati dalam pergaulan. Hampir setiap hari didengar atau disaksikan banyak siswa yang selalu menunjukkan arogansi kekuasaan atau kekayaan, kehebatan yang dimiliki, tidak mau menghargai pendapat orang lain, sulit sekali menerima saran dan menerima kritik dari orang lain, merasa enggan mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan atau menyinggung perasaan orang lain.

Siswa yang kurang memiliki sikap rendah hati akan dikuasai oleh sikap cemburu dan tidak mampu menilai orang lain secara jujur dan objektif. Dirinya tidak tampil apa adanya, selalu ada keinginan untuk tampil gengsi dan memakai topeng kehidupan. Orang yang rendah hati akan malu mengakui kalau ia tidak mampu dan ia akan mengatakan mampu walaupun hanya pura-pura. Kekurangan baginya merupakan bencana maka harus ditutupi.

Namun ada juga siswa yang memiliki sikap rendah hati dalam pergaulan, ia tidak bermegah diri atas tangisan orang lain, tidak akan bersuka cita atas duka orang lain, tidak akan menari di atas penderitaan mereka. Pribadi yang rendah hati biasanya justru memandang

bahwa orang lain sebagai ciptaan Tuhan memiliki keunikan dan keistimewaan, sehingga dia senantiasa membuat orang lain merasa penting.

Rendah hati berarti tidak akan berpikir bahwa apa yang ia miliki merupakan hasil usaha perjuangannya semata namun juga karena doa, dukungan orang lain dan juga campur tangan Allah. Rendah hati tercermin dalam sikap mengakui kelebihan orang lain dan ia rela memujinya. Ia akan menerima itu sebagai cermin untuk dirinya bahwa setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMA Negeri 1 Dolok Masihul pada tanggal 2 April 2014 dengan wali kelas, diketahui 20% siswa mengalami masalah yang berkenaan dengan kurangnya sikap rendah hati siswa dalam bergaul seperti sering berlaku sombong, angkuh, suka memandang rendah kepada sesama teman serta menganggap dirinya penting dan patut dibanggakan, enggan mengikuti kegiatan diskusi karena merasa sudah mampu dan sulit untuk meminta maaf apabila melakukan kesalahan.

Pada kesempatan yang sama, peneliti mengadakan wawancara dengan seorang guru bimbingan konseling pada tanggal 2 April 2014, diketahui ada beberapa siswa yang kurang memiliki sikap rendah hati, dari 120 siswa, terdapat 3 siswa atau 3,6% kurang peduli terhadap sesama, 2 siswa atau 2,4% enggan bergabung dengan teman karena merasa tidak sederajat, 6 orang siswa atau 5% tidak senang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, 2 orang siswa atau 2,4% tidak berkeinginan memiliki teman yang lain, 8 orang siswa atau 8,4% terlalu banyak bicara, 7 siswa atau 7,2% sering mengejek teman, 2 orang siswa atau 2,4% mengucilkan teman, 3 siswa atau 3,6% malas mengemukakan pendapat 2 siswa atau 2,4% terlalu percaya diri, 5 siswa atau 6% terlalu percaya akan kemampuannya. Dalam rangka mengubah kebiasaan buruk siswa itulah bimbingan dan konseling diperlukan di setiap lembaga pendidikan.

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi dilakukan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan bimbingan kepada sejumlah siswa dengan topik atau materi masalah yang sama dan diskusikan secara bersama. Kelompok dibentuk dengan jumlah siswa dari setiap kelompok 8 – 10 orang, ukuran kelompok yang kecil ini bertujuan agar para siswa dalam kelompok saling berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain, sehingga setiap anggota kelompok dapat memperhatikan anggota kelompok yang lain.

Dengan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi diharapkan dapat menumbuhkan sikap rendah hati siswa, karena layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Sikap rendah hati di kalangan siswa SMA Negeri 1 Dolok Masihul adalah modal utama untuk menjauhi sifat sombong di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Siswa SMA Negeri 1 Dolok Masihul merupakan salah satu generasi penerus yang harus dididik di dalam tata krama, tingkah laku, gaya bahasa, rasa tanggung jawab, etika, kejujuran, dan sebagainya.

Berangkat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Rendah Hati Siswa Dalam Bergaul Melalui Teknik Diskusi di SMA Negeri 1 Dolok Masihul*

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul:

1. Siswa kurang bersikap realistis

2. Siswa tidak membuka diri untuk terus belajar
3. Siswa kurang menghargai pendapat orang lain
4. Siswa kurang mau menerima saran dan menerima kritik dari orang lain.
5. Siswa kurang berani mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan atau menyinggung perasaan orang lain.
6. Siswa kurang Menumbuh kembangkan sikap tenggang rasa
7. Siswa kurang Mewujudkan kesederhanaan
8. Siswa kurang Penuh rasa syukur dan ikhlas dalam mengembang hidup ini.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap rendah hati dalam bergaul melalui teknik diskusi di SMA Negeri 1 Dolok Masihul.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis rumuskan ke dalam pertanyaan berikut: “Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap rendah hati dalam bergaul melalui teknik diskusi di SMA Negeri 1 Dolok Masihul” ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap rendah hati dalam bergaul melalui teknik diskusi di SMA Negeri 1 Dolok Masihul.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti

Memberikan pengalaman praktis dalam suatu penyelenggaraan penelitian, sehingga peneliti dapat mengembangkannya dalam riset. Serta diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan Guru BK sebagai bahan kajian mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami dirinya, potensi yang telah dimilikinya dan mengetahui sikap rendah hati yang semestinya dimiliki dalam pergaulan sehingga siswa menjadi orang yang mandiri dan penuh percaya diri untuk mencapai hasil yang optimal.

4. Lembaga Pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan manajemen sekolah sebagai pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling dan sebagai salah satu masukan penyempurnaan kurikulum dimasa yang akan datang khususnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Dolok Masihul.